

**PENGUNAAN E-LEARNING SEBAGAI SEBUAH INOVASI
PENDIDIKAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TEMPURAN KERAWANG**

¹Afwa Tamama A'fiah, ²Ferianto

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹tamamaafwa30@gmail.com, ²ferianto@fai.unsika.ac.id

Abstrak

E-learning merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan, dalam pelaksanaan sistem pembelajarannya menggunakan teknologi informasi yang dapat diakses kapan dan dimana saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan *e-learning* sebagai sebuah inovasi dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar PAI di SMPN 2 Tempuran Kerawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan e-learning guru PAI menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran. Selain menggunakan media pembelajaran berupa teknologi, guru PAI pun menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI, maka dari itu e-learning merupakan suatu inovasi pembelajaran serta alternatif solusi bagi perkembangan kebutuhan belajar. Implikasi dari penelitian penggunaan E-Learning Inovasi Pendidikan ini adalah bagi seluruh praktisi Pendidikan baik itu guru, tenaga kependidikan dan siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar para peserta didik dengan mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas.

Kata Kunci: E-learning, Inovasi Pembelajaran, Pembelajaran PAI

Abstract

E-learning is an innovation in education, in implementing the learning system using information technology that can be accessed anytime and anywhere. This research aims to examine the use of e-learning as an innovation in order to increase student activity in learning PAI at SMPN 2 Tempuran Kerawang. This research uses a qualitative descriptive approach, the type of research used is field research using interview, observation and documentation data collection techniques. The results of this research show that in using e-learning PAI teachers adapt to the conditions and needs of students so they can participate in learning. Apart from using learning media in the form of technology, PAI teachers also use learning methods that are appropriate to the material to be delivered, so that the teaching and learning process can run effectively and efficiently and can increase students' active learning in PAI learning, therefore e-learning is a learning innovation and alternative solution for the development of learning needs. The implications of this research on the use of E-Learning Educational Innovations are that for all education practitioners, including teachers, education staff and students, they can increase students' interest and motivation to learn by considering the use of learning methods applied in the classroom.

Keywords: E-learning, Learning Innovation, PAI Learning

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan saat ini semakin pesat, dimana pada masa ini pendidikan ditekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi. Hal ini maka berkaitan erat dengan peningkatan mutu atau kualitas pendidikan dengan adaptasionis terhadap tuntutan zaman. Tuntutan perubahan zaman tersebut salah satunya mencakup penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan, hal ini dilakukan agar pendidikan terus berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman.[1]

Inovasi dalam sistem pembelajaran tidak akan pernah ada habisnya, seiring dengan meningkatnya kebutuhan belajar masyarakat yang berbeda-beda. Perkembangan teknologi informasi (TI) sangat pesat dalam satu dekade terakhir dan menunjukkan tanda-tanda revolusi informasi. Perkembangan internet sebagai salah satu penemuan terpenting abad ini menyebabkan konvergensi berbagai perkembangan teknologi tersebut untuk menyediakan informasi dimana saja, kapan saja dan diperangkat apa saja.

Commission on Instruction Technology (CIT) 1970 mendefinisikan teknologi pembelajaran merupakan usaha sistematis dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia dan manusia agar belajar dapat berlangsung efektif. Berarti teknologi pembelajaran adalah suatu proses belajar-mengajar dengan menggunakan teknologi (proyektor, komputer dan bagian lain dari perangkat keras maupun lunak) sebagai alat untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja.[2]

Terkait dengan hal tersebut, maka dalam hal ini pendidikan di sekolah harus mendesain proses pembelajaran, mempersiapkan kurikulum dan desain evaluasi, serta mempersiapkan guru yang dapat memberikan kontribusi positif.[3]

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hal ini menuntut guru harus memiliki kemampuan pedagogis yang tinggi untuk mengelola pembelajaran secara aktif dan kreatif, salah satunya yaitu penggunaan teknologi. Pendidik dapat melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar lainnya yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu pembelajaran membutuhkan penggunaan teknologi di lingkungan pendidikan yang dikenal dengan *E-learning* (*electronic learning*).

E-learning berasal dari kata “E” yaitu *electric* dan “*learning*” berarti proses pembelajaran. Berarti *e-learning* merupakan sistem pembelajaran secara elektronik yaitu media internet, komputer dan file media seperti suara, gambar, animasi dan video. E-learning atau pembelajaran elektronik pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illinois di Urbana-Champaign dengan menggunakan system instruksi berbasis komputer dan bernama PLATO. *E-learning* mulai saat itu berkembang dari masa ke masa:

1. Dimulai pada tahun 1990: Era CBT (*Computer-Based Training*) dimana mulai bermunculan aplikasi *e-learning* yang berjalan dalam PC *standlone* ataupun berbentuk CD-ROM. Isi materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia seperti video dan audio dalam format mov, mpeg-1 atau avi.
2. Tahun 1994: seiring dengan diterimanya CBT oleh masyarakat sejak tahun 1994 CBT muncul dalam bentuk paket yang lebih menarik dan diproduksi secara massal. [4]

Berdasarkan penjelasan tersebut maka teknologi pembelajaran sangat penting, karena dengan menggunakan media pembelajaran berupa teknologi seperti video, audio maupun gambar dalam proses belajar-mengajar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Maka dari itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran secara aktif dan kreatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu Pendidikan dan pembelajaran. Data kualitatif adalah pendekatan yang diperoleh dari wawancara kemudian diperkuat oleh data hasil kegiatan observasi lapang dan analisis data dokumentasi seabgai pendukung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata berbentuk lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang diamati. [5]

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dimana peneliti terjun langsung untuk mencari dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Menurut Ajat Rukajat wawancara dilaksanakan secara langsung kepada narasumber yang berkompeten yang berkaitan dengan penelitian.[6] Sedangkan dokumentasi menurut Sugiyono adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi berupa buku, arsip, laporan dan keterangan dalam berbentuk gambar atau tulisan angka yang dapat mendukung penelitian.[7]

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMPN 2 Tempuran, bahwa penggunaan *e-learning* pada pembelajaran PAI disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik. Pada awal pandemi atau PJJ (pembelajaran jarak jauh) media yang sering digunakan adalah aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*.

Google classroom adalah salah satu platform belajar daring (online) pada smartphone maupun personal computer (PC) dengan koneksi internet. *Google classroom* sebagai sarana kegiatan belajar antara guru dengan peserta didik tanpa bertatap muka langsung sehingga lebih efektif serta menghemat waktu dan tempat, selain itu *google classroom* ditawarkan secara gratis dan tidak pernah digunakan sebagai konten berbayar. [8] Iftakhar (2016) menegaskan bahwa *google classroom* digunakan untuk membantu guru mengelola proses pembelajaran tanpa sebuah lembaran kertas dengan memanfaatkan fitur yang terdapat pada aplikasi tersebut. [9]

Dan saat pembelajaran sudah tatap muka (PTM), penyampaian materi jarang menggunakan media elektronik seperti ppt atau projector karena sekolah tidak memfasilitasi, namun sebagai guru yang dituntut untuk kreatif agar pembelajaran tidak membosankan, guru PAI menggunakan *smartphone* masing-masing yang materinya sudah dikirim via *whatsapp grup* materi tersebut seperti materi sejarah dan fiqih, biasanya guru PAI memberikan video animasi atau video tentang pembelajaran, audio dan gambar. Selain media yang digunakan guru PAI juga menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, guru PAI membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan membuat rangkuman, kemudian setiap kelompok mempresentasikannya didepan teman-teman yang lain dan saling bertukar pendapat, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif, keaktifan siswa ini merupakan salah satu unsur dasar penting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
2. Terlibat dalam pemecahan masalah;
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya;

7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. [10]

Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa maka guru mampu berperan dan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Moh Uzer Usman (2009) kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik
4. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari)
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari
6. Memunculkan aktivitas partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
7. Memberikan umpan balik atau *feedback*
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar yaitu dengan cara mengabadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar-mengajar, tingkatan partisipasi siswa secara efektif serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. [11]

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI khususnya yaitu guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, dan membuat pembelajaran menjadi menarik.

Untuk membuat pembelajaran menjadi menarik, guru PAI juga harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan yang bisa menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang sudah digunakan sejak lama. Metode ini bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru

(*teacher centered*) artinya metode ceramah ini guru lebih aktif dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode untuk mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah. Metode diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa, dimana metode ini melibatkan siswa berdiskusi bersama dengan anggotanya sehingga masalah dapat terpecahkan.

3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi. Metode tanya jawab ini merupakan interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, dan juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

4. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa. Metode pemberian tugas ini biasanya guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan tugas itu bisa diberikan kepada individu atau kelompok.

5. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah metode dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Metode ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan dan mengalami sendiri dengan mengikuti proses, mengamati suatu obyek, menganalisis dan membuktikan lalu menarik kesimpulan tentang obyek yang dipelajarinya.

6. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang memperagakan atau menunjukkan kepada siswa menggunakan media visual seperti model, gambar atau video terkait dengan materi yang dipelajari.

7. Metode bimbingan/tutorial

Metode tutorial adalah metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara individu maupun kelompok kecil siswa.

8. Metode pemecahan masalah (*problem solving*)

Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan kepada siswa kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai menarik kesimpulan. [12]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban guru Pendidikan Agama Islam lebih kompleks. Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas, fungsi dan peran yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, guru diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa etis, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian teguh.[13]

Kesimpulan

Perkembangan teknologi informasi (TI) di era sekarang mempunyai peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia termasuk didalamnya adalah lembaga pendidikan. Teknologi informasi (TI) dalam lembaga pendidikan bukan lagi pilihan tetapi juga sudah menjadi suatu keperluan yang mutlak yang harus dimiliki dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E-learning dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) akan lebih unggul dibandingkan dengan yang tradisional. Dengan menggunakan *e-learning* ini dapat mengakses materi pembelajaran atau bahan ajar yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun. Salah satunya *Google Classroom* yang merupakan platform belajar secara online yang bisa digunakan pada *smartphone* atau *personal computer* dengan berbagai fitur yang berguna untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan ini guru PAI memberikan materi pembelajaran dalam bentuk *words document*, audio atau video kemudian diupload di *google classroom*. Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan *e-learning* pada pembelajaran PAI maka guru perlu mengetahui apa saja yang perlu diperhatikan agar pembelajaran PAI berjalan efektif dan efisien. Dalam hal ini guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar yaitu seperti: media, metode, materi dan gaya belajar peserta didik serta sebagai guru yang merupakan komponen terpenting dalam keaktifan belajar peserta didik guru harus melakukan tugas dan perannya dengan baik.

Implikasi penelitian ini adalah penggunaan *E-Learning Inovasi Pendidikan* ini adalah bagi seluruh praktisi Pendidikan baik itu guru, tenaga kependidikan dan siswa dapat

meningkatkan minat dan motivasi belajar para peserta didik dnegan mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang di terapkan dalam kelas.

Daftar Pustaka

- [1] Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan*. UNY Press.
- [2] Busthan, A. (2017). *Media & Multimedia Dalam Teknologi Pembelajaran*. Desna Life Ministry.
- [3] Maemunah, Y., Darmiyanti, A., & Ferianto. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Rasa Toleransi Beragama di Sekolah Dasar Negeri 1 Cikampek Selatan Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 10(2), 199–207.
- [4] Prasetya, M. A. (2015). E-learning Sebagai Sebuah Inovasi Metode Active Learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 319–338.
- [5] Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- [6] Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- [7] Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [8] Su'uga, hisyam surya. (2020). Media E-learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 09(03), 605–610.
- [9] Iftakhar. (2016). Google Classroom: What Works and How? *Jurnal of Education and Social Sciences*, 3(01), 12–18.
- [10] Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128–139.
- [11] Usman, M. U. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- [13] Atoillah, M. T., & Ferianto. (2023). Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 113–120.